

HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI IBU DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA 24-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MOTOLING TIMUR KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Brenda D. Turangan*, Marsella D. Amisi*, Nova H. Kapantow*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Status gizi merupakan keseimbangan antara kebutuhan gizi seseorang dan asupan gizi yang diserap oleh tubuh, jika salah satu kebutuhan gizi tidak terpenuhi maka akan mempengaruhi status gizi seseorang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran status gizi ibu berdasarkan IMT dan status gizi anak berdasarkan BB/U, TB/U, BB/TB dan IMT/U serta mengetahui hubungan antara status gizi ibu dengan status anak usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Motoling Timur kabupaten Minahasa Selatan. Desain penelitian yaitu Cross-Sectional dilakukan pada bulan November 2019 sampai April 2020. Sampel pada penelitian ini berjumlah 80 anak dan ibu dihitung menggunakan rumus Slovin. Status gizi ibu (IMT) terdapat 3,7% kurus, 5% gemuk, 5% obesitas dan 86,3% normal. Status gizi anak terdapat 1,3% gizi kurang dan 98,7% gizi baik berdasarkan BB/U. 2,5% sangat pendek, 13,7% pendek dan 83,8% normal berdasarkan TB/U. 2,5% kurus, 3,8% gemuk dan 93,7% normal berdasarkan BB/TB. 3,8% kurus, 3,8% gemuk dan 92,4% normal berdasarkan IMT/U. Berdasarkan hasil uji Spearman didapatkan $p = 0,000$ dan nilai $r = 0,613$. Kesimpulannya terdapat hubungan antara status gizi ibu (IMT) dengan status gizi anak usia 24-59 bulan (IMT/U) di Wilayah Kerja Puskesmas Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan dengan nilai $r=0,613$. Disarankan ibu dapat menjaga asupan makan dan tetap mengawasi pemberian makan kepada anak dan rajin ke Pos Pelayanan Terpadu agar dapat memantau tumbuh kembang anak dengan bantuan kader kesehatan.

Kata Kunci: Status Gizi, Anak, Ibu

ABSTRACT

Nutritional status is a balance between a person's nutritional needs and nutritional intake absorbed by the body, if one nutritional requirement is not met it will affect one's nutritional status. The purpose of this study was to determine the description of the nutritional status of mothers based on BMI and nutritional status of children based on BB/U, TB/U, BB/TB and BMI/U as well as knowing the relationship between the nutritional status of mothers with the status of children aged 24-59 months in the Eastern Motoling Health Center working area of South Minahasa district. The research design is Cross-Sectional conducted in November 2019 until April 2020. The samples in this study were 80 children and mothers calculated using the Slovin formula. Maternal nutritional status (BMI) is 3.7% thin, 5% fat, 5% obese and 86.3% normal. The nutritional status of children is 1.3% undernourished and 98.7% good nutrition based on BB/U. 2.5% is very short, 13.7% is short and 83.8% is normal based on TB/U. 2.5% thin, 3.8% fat and 93.7% normal based on BB/TB. 3.8% thin, 3.8% are obese and 92.4% are normal based on BMI/U. Based on the Spearman test results obtained $p = 0,000$ and the value of $r = 0.613$. In conclusion there is a relationship between maternal nutritional status (BMI) and nutritional status of children aged 24-59 months (BMI / U) in the Motoling Timur Health Center working area of South Minahasa Regency with a value of $r = 0.613$. It is recommended that mothers can maintain their food intake and continue to oversee the feeding of children and diligently to the Integrated Service Post in order to monitor the child's growth and development with the help of health cadres.

Keywords: Nutrition Status, Children, Mother

PENDAHULUAN

Status gizi adalah tanda atau penampilan dari keadaan kesehatan seseorang yang disebabkan oleh keseimbangan antara asupan gizi dan penggunaannya. Status gizi

terdapat 4 klasifikasi yaitu status gizi buruk, gizi kurang, gizi baik dan gizi lebih (Almatsier, 2004). Gizi adalah faktor yang dapat menentukan kesehatan seseorang, asupan makan yang tidak diawasi dan

diperhatikan dengan baik akan menimbulkan masalah gizi. Masalah gizi salah satunya yaitu gizi lebih atau obesitas merupakan kondisi tubuh yang mengalami kelebihan lemak. Faktor genetik berpotensi terkena obesitas, jika seorang anak mempunyai orang tua yang salah satu mengalami obesitas maka anak tersebut mempunyai potensi 41,2% mengalami obesitas. Selain faktor genetik, faktor lingkungan berperan dalam munculnya obesitas yaitu dengan makan berlebih dan kurangnya aktivitas fisik (Mardalena, 2017). Ibu harus mendapatkan pendidikan gizi yang baik karena ibu yang menyiapkan makanan untuk anak, jika ibu tidak mempunyai keterampilan dalam mengasuh dan menyiapkan makanan yang baik maka dapat berdampak terhadap status gizi ibu sendiri dan anaknya (Septikasari, 2018). Dari hasil penelitian oleh Gigir dkk (2019) tentang hubungan antara status gizi ibu dengan status gizi anak usia 24-59 bulan di Desa Tiwoho Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara didapatkan nilai $p=0,000$ dan $r=0,552$ yang berarti ada hubungan antara status gizi ibu dengan status gizi anak. Dalam penelitian Gigir dkk (2019) mengatakan obesitas sering terjadi pada keluarga yang berpendapatan rendah karena keluarga memiliki hambatan menerapkan hidup sehat dalam cara memilih makanan yang berlemak tinggi dimana makanan tersebut padat energi seperti gula, sereal, kentang dan produk olahan karena makanan

tersebut lebih terjangkau dan bertahan lama dari pada sayuran dan buah.

Status gizi balita berdasarkan data Riskesdas secara Nasional menunjukkan 3,9% gizi buruk, 13,8% gizi kurang dan 3,1% gizi lebih menurut BB/U, 11,5% sangat pendek dan 19,3% pendek menurut TB/U. 3,5% sangat kurus, 6,7% kurus dan 8% gemuk menurut BB/TB (Kemenkes RI, 2018). Status gizi balita di Minahasa Selatan tahun 2016 terdapat 3 kasus gizi buruk dan 182 balita yang berstatus dibawah garis merah (Profil Kesehatan Kab. Minsel, 2016). Berdasarkan data di Puskesmas Motoling Timur pada desember tahun 2019 terdapat 14 anak yang mengalami berat badan kurang dan 2 anak yang mengalami berat badan lebih dan merujuk pada data yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan antara status gizi ibu dengan status gizi anak usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan.

METODE

Jenis penelitian adalah observasional analitik. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan pada bulan Desember tahun 2019. Populasi dalam penelitian adalah seluruh anak yang berusia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan dengan total 399 anak. Sampel

dalam penelitian ini yaitu 80 anak usia 24-59 bulan yang hitung menggunakan rumus slovin. Instrumen penelitian adalah alat ukur tinggi badan, berat badan dan kuesioner (karakteristik). Data yang didapatkan dalam penelitian ini melalui pengisian kuesioner dan pengukuran antropometri akan di uji dengan Uji statistik yaitu *Rank Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Subjek Penelitian

Tabel 1. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin (Anak) dan Umur

Variabel	n	%
Jenis Kelamin (anak)		
Laki-laki	36	45,0
Perempuan	44	55,0
Umur		
1. Anak (bulan)		
a. 24-35	43	53,8
b. 36-47	21	26,2
c. 48-59	16	20,0
2. Ibu (tahun)		
a. 17-26	24	30,0
b. 27-36	47	58,7
c. 37-46	9	11,3

Jenis kelamin anak yang paling banyak adalah Perempuan yang berjumlah 44 (55%). Umur anak yang jumlahnya paling banyak pada kelompok umur 24-35 bulan sedangkan yang jumlah paling rendah yaitu kelompok umur 48-59 bulan, masing-masing berjumlah 43 (53,8%) anak dan 16 (20%) anak. Umur ibu yang paling banyak yaitu kelompok umur 27-36 tahun dan yang paling sedikit 37-46 tahun dengan masing-

masing berjumlah 47 (58,7%) ibu dan 9 (11,3%). Usia 24-59 bulan adalah masa pertumbuhan balita dimana semua organ tubuh yang penting mengalami pertumbuhan dan perkembangan maka balita membutuhkan asupan gizi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan akan zat gizi (Ellya dan Eva, 2010).

Tabel 2. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Berat Badan Lahir

Berat Badan Lahir (kg)	N	%
<2,5	4	5
2,5-4	75	93,7
>4	1	1,3
Total	80	100

Berat badan lahir anak 2,5 – 4 kg lebih banyak dibandingkan dengan berat lahir anak <2,5 kg dan >4 kg yaitu masing-masing berjumlah 75 (93,7%) anak, 4 (5%) anak dan 1 (1,3%) anak. Dari hasil penelitian yang didapat masih terdapat anak dengan berat badan lahir <2,5 kg dan >4 kg, pertumbuhan anak sering didapati tinggi dan berat badannya tidak sama dan kecepatan pertumbuhan setiap anak tidaklah sama. Kunci dari pertumbuhan yang berlangsung sempurna adalah asupan gizi yang baik dan seimbang (Septikasari, 2018).

Tabel 3. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua

Karakteristik	n	%
Pendidikan Ibu		
1. Tamat SLTP	0	0
2. Tamat SLTA	65	81,2%
3. Tamat D1/D2/D3	3	3,8%
4. S1	11	13,7%
5. S2	1	1,3%
Pendidikan Ayah		
1. Tamat SLTP	1	1,2
2. Tamat SLTA	69	86,3
3. Tamat D1/D2/D3	0	0
4. S1	9	11,3
5. S2	1	1,2
Pekerjaan Ibu		
1. PNS/TNI/POLRI/BUMN/BUMD	7	8,7
2. Pegawai Swasta	5	6,3
3. IRT	68	85
Pekerjaan Ayah		
1. PNS/TNI/POLRI/BUMN/BUMD	8	10
2. Pegawai Swasta	2	2,5
3. Petani	52	65
4. Dll	18	22,5

Pendidikan ibu yang paling banyak yaitu tamat SLTA dan pendidikan ibu yang paling sedikit yaitu tamat S2 dengan masing-masing berjumlah 65 (81,2%) dan 1 (1,3%). Pendidikan ayah yang paling banyak yaitu tamat SLTA dan yang paling sedikit yaitu tamat S2 dengan masing-masing berjumlah 69 (86,3%) dan 1 (1,2%). Pekerjaan ibu yang paling banyak yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT) dan pekerjaan ibu yang paling sedikit yaitu pegawai swasta dengan masing-masing berjumlah 68 (85%) dan 5 (6,3). Pekerjaan ayah yang paling banyak yaitu petani dan pekerjaan ayah yang paling sedikit yaitu pegawai swasta

dengan masing-masing berjumlah 52 (65%) dan 2 (2,5%). Tingkat pendidikan ibu sangat mempengaruhi asupan gizi yang baik juga mempengaruhi sikap dan perilaku. Menurut penelitian dari Kurniasari dan Nurhayati (2017) mengatakan orang tua yang berpendidikan tinggi mampu memiliki pekerjaan yang baik serta memiliki pendapatan yang tinggi, sehingga orang tua mampu memenuhi kebutuhan asupan gizi yang baik.

Tabel 4. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Status Gizi Ibu

Status Gizi	N	%
Sangat Kurus	0	0
Kurus	3	3,7
Normal	69	86,3
Gemuk	4	5
Obesitas	4	5
Total	80	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat terdapat 3 (3,7%) ibu dengan status gizi kurus, 69 (86,3%) ibu dengan status gizi normal, 4 (5%) ibu dengan status gizi gemuk dan obesitas. Penelitian yang dilakukan ditaman kanak-kanak Kota Yogyakarta oleh Farida (2017) menunjukkan bahwa sebanyak 17,6% orangtua yang memiliki kelebihan berat badan dan dari salah satu orangtua baik

ayah maupun ibu yang mengalami kelebihan berat badan sebanyak 23,4%, kemudian kedua orangtua yang memiliki berat badan normal sebanyak 59%. Faktor genetik adalah salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya obesitas. Umumnya anak-anak obesitas berasal dari keluarga dengan orangtua obesitas, timbulnya obesitas dalam keluarga ditentukan oleh kebiasaan makan keluarga (Misnadiarly, 2007). Obesitas diakibatkan oleh penimbunan lemak tubuh yang berlebihan. Orang yang mengalami obesitas memiliki kadar hormon leptin yang tinggi, tubuhnya tidak memberikan sinyal pada otak yang menandakan tubuh sudah mendapat makanan yang cukup dan secara tidak sadar mereka terus makan karena otak menganggap tubuh masih membutuhkan makanan (Hastuti, 2019).

Tabel 5. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Status Gizi Anak

Status Gizi	n	%
BB/U :		
Berat Badan Sangat Kurang	0	0
Berat Badan Kurang	1	1,3
Berat Badan Normal	79	98,7
Risiko Berat Badan Lebih	0	0
TB/U :		
Sangat Pendek	2	2,5
Pendek	11	13,7
Normal	67	83,8
Tinggi	0	0
BB/TB :		
Gizi Buruk	0	0
Gizi Kurang	2	2,5
Gizi Baik	75	93,7
Beresiko Gizi Lebih	3	3,8
Gizi Lebih	0	0
Obesitas	0	0
IMT/U :		
Gizi Buruk	0	0
Gizi Kurang	3	3,8
Gizi Baik	74	92,4
Beresiko Gizi Lebih	3	3,8
Gizi Lebih	0	0
Obesitas	0	0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi anak berdasarkan indeks BB/U yaitu 79 (98,7%) berat badan normal dan 1 (1,3%) berat badan kurang. Indeks BB/U menggambarkan status gizi anak pada saat ini, dan dampak dari proses ini adalah *underweight*. Kekurangan salah satu zat gizi dapat menyebabkan kekurangan gizi lainnya dan jika tidak terpenuhinya kebutuhan zat gizi akan berdampak pada pertumbuhan anak (septikasari, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Gigir (2019), berdasarkan indeks BB/U didapatkan (88,1%) anak dengan gizi baik dan (11,9%) anak dengan gizi kurang. Hasil penelitian didapatkan indeks TB/U anak yaitu 67 (83,8%) normal, 11 (13,7%) pendek dan 2 (2,5%) sangat pendek. Indeks TB/U menggambarkan status gizi dimasa lampau, dan dampak dari ini adalah *stunting*. Penyebab *stunting* adalah asupan gizi yang kurang dalam waktu yang lama, salah satu faktor adalah protein yang dikonsumsi tidak cukup dalam proporsi total kalori (Paramshanti, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Gigir (2019), berdasarkan indeks TB/U didapatkan (88,1%) status gizi baik, (3,4%) sangat pendek dan (8,5%) pendek.

Hasil penelitian dari indeks BB/TB yaitu 75 (93,7%) gizi baik, 3 (3,8%) beresiko gizi lebih dan 2 (2,5%) gizi kurang. Indeks BB/TB untuk melihat status gizi saat ini dan dampak dari proses ini adalah *wasting* dan obesitas. Obesitas

disebab oleh masukkan energi yang melebihi kebutuhan tubuh dan disertai dengan kurangnya aktivitas fisik dan pola makan yang salah (Cakrawati & Mustika, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Gigir (2019), berdasarkan indeks BB/TB didapatkan (81,4%) normal, (3,4%) gemuk dan (15,3%) kurus. Hasil penelitian berdasarkan IMT/U didapatkan 74 (92,4%) gizi baik, dan masing-masing kurus dan beresiko gizi lebih 3 (3,8%). Kecukupan gizi anak adalah hal yang sangat penting karna akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Penelitian yang dilakukan oleh Gigir (2019), berdasarkan IMT/U yaitu (81,4%) gizi normal, (3,4%) gizi gemuk dan (15,3%) gizi kurus.

Hubungan Antara Status Gizi Ibu Dengan Status Gizi Anak

Tabel 6. Hubungan antara Status Gizi Ibu dengan Status Gizi Anak Usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan

Korelasi Spearman	r	p
Status gizi ibu	0,613	0,000
Status gizi anak		

Hasil uji statistik diperoleh hasil dengan nilai $p < 0,05$ yaitu 0,000 yang berarti ada hubungan antara status gizi ibu berdasarkan indeks massa tubuh (IMT) dengan status gizi anak berdasarkan indeks massa tubuh

menurut umur (IMT/U). Dan nilai $r=0,613$ yang berarti hubungan status gizi ibu dengan status gizi anak mempunyai hubungan yang tergolong kuat dan arah korelasi positif yaitu semakin baik status gizi ibu maka semakin baik status gizi anak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian di Desa Tiwoho tentang status gizi ibu dengan status gizi anak usia 24-59 bulan oleh Gigir (2019) didapatkan hasil, terdapat hubungan antara status gizi ibu dengan status gizi anak usia 24-59 bulan dengan nilai $p=0,000 (<0,05)$ dan nilai $r=0,552$. Penelitian dari Tahalele (2020) didapatkan hasil yaitu terdapat hubungan antara status gizi ibu dengan status gizi anak usia 24-59 bulan di Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara dengan nilai $p=0,000 (<0,05)$ dan nilai $r=0,542$. Penelitian dari Sudiawan dkk (2017) di taman kanak-kanak wilayah Kota Denpasar di dapatkan hubungan yang bermakna antara *overweight/obese* pada ayah maupun ibu dengan kejadian *overweight/obese* pada anak sebesar 59,5%. Risiko *overweight/obese* lebih tinggi pada anak dengan bapak *overweight/obese* (OR 2.021, $P=0,034$), ibu *overweight/obese* (OR 2.32, $P=0,009$), dan kedua orangtua *overweight/obese* (OR 5.882, $P=0,000$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap status gizi orangtua dengan status gizi anak.

KESIMPULAN

1. Status gizi ibu terdapat 3,7% status gizi kurus, 5% status gizi gemuk, 5% status gizi obesitas dan 86,3% status gizi normal.
 2. Status gizi anak berdasarkan BB/U terdapat 1,3% berat badan kurang dan 98,7% berat badan normal. Status gizi anak berdasarkan TB/U terdapat 2,5% status gizi sangat pendek, 13,7% status gizi pendek dan 83,8% status gizi normal. Status gizi anak berdasarkan BB/TB terdapat 2,5% status gizi kurang, 3,8% beresiko gizi lebih dan 93,7% status gizi baik. Status gizi anak berdasarkan IMT/U terdapat 3,8% status gizi kurang, 3,8% beresiko gizi lebih dan 92,4% status gizi baik.
 3. Terdapat hubungan antara status gizi ibu dengan status gizi anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan dengan nilai $p=0,000$ ($\alpha < 0,05$) dan nilai $r=0,613$.
2. Bagi ibu yang memiliki balita dengan status gizi kurus dan beresiko gizi lebih agar dapat memperhatikan pemberian makan yang lebih baik untuk balita dan lebih rajin mengunjungi Pos Pelayanan Terpadu untuk memantau tumbuh kembang anak.
 3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan variabel mengenai status gizi, asupan gizi dan pengetahuan gizi ibu di wilayah kerja Puskesmas Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. 2004. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Cakrawati dan Mustika, 2012. *Bahan Pangan Dan Gizi Dan Kesehatan*. Bandung: Buku Alfabeta.
- Ellya, S dan Eva. 2010. *Gizi Reproduksi Wanita*. Jakarta: Trans Info Media.
- Gigir M. S, Amisi M, Mayulu N. 2019. *Hubungan Antara Status Gizi Ibu dengan Status Gizi Anak Usia 24-59 Bulan di Desa Tiwoho Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal Kesamas Vol 8, No 6.
- Hastuti, H. 2019. *Genetika Obesitas*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Kemenkes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Sekretariat Jendral. Jakarta
- Kurniasari A, D dan F. Nurhayati, 2017. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Pendapatan Orang Tua Dengan Status Gizi Pada Siswa SD Hangtuh 6 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. Volume 05 No. 02 Tahun 2017

SARAN

1. Di harapkan ibu yang mempunyai status gizi kurus agar lebih memperhatikan asupan makanan sesuai dengan pedoman gizi seimbang dan untuk ibu yang memiliki status gizi obesitas agar dapat memperbanyak konsumsi buah dan sayuran serta lebih rajin berolahraga atau meningkatkan aktivitas fisik.

- Mardalena, I. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Gizi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Misnadiarly, 2007. *Obesitas sebagai faktor risiko beberapa penyakit*. Jakarta: Pustaka Obor
- Paramashanti, A.P. 2019. *Gizi Bagi Ibu dan Anak*. PT. Pustaka Baru: Yogyakarta
- Profil Kesehatan Kabupaten Minahasa Selatan, 2016
- Septikasari, M. 2018. *Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi*. Yogyakarta; Uny Press
- Septikasari, M. 2018. *Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi*. Yogyakarta; Uny Press
- Sudiawan, K.D. dan Sidiartha, I.G.L. 2017. *Hubungan status gizi orang tua terhadap status gizi anak*. E-Jurnal Medika, Volume 6 Nomor 6.
- Sudiawan, K.D. dan Sidiartha, I.G.L. 2017. *Hubungan status gizi orang tua terhadap status gizi anak*. E-Jurnal Medika, Volume 6 Nomor 6.
- Tahalele T. G, Amisi M, Kawengian S. 2020. *Hubungan Antara Status Gizi Ibu dengan Status Gizi Anak Usia 24-59 Bulan di Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara*. Journal of Public Health and Community Medicine Vol 1, No 1.